



► INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH

Bank Sampah Guyup Rukun Ubah Sampah Jadi Sumber Daya

Pengelolaan sampah berbasis komunitas terus berkembang di berbagai wilayah di Kota Jogja, termasuk di Kampung Rejowinangun, Kelurahan Kotagede. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah Bank Sampah Guyup Rukun RW 06. Program mereka tidak hanya berfokus pada pemilahan sampah, tetapi juga mengolahnya menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi warga.

Bank Sampah Guyup Rukun menerapkan sistem pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Sampah organik diproses menggunakan berbagai metode, seperti biopori, ember tumpuk, losida, dan komposter. "Sebagian besar warga kami sudah lama

memiliki biopori," kata pengurus Bank Sampah Guyup Rukun RW 06, Seneng Wallasih, saat dikonfirmasi, belum lama ini.

Biopori ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah organik, tetapi juga menghasilkan

pupuk alami yang digunakan untuk pertanian warga. Sementara, metode ember tumpuk dan komposter juga dimanfaatkan secara maksimal. "Sampah yang diproses di ember tumpuk dan komposter sering kali mengandung maggot, yang kemudian digunakan sebagai pakan lele," katanya.

Sistem ini menciptakan siklus pengolahan sampah yang berkelanjutan, di mana

sampah yang awalnya dianggap sebagai limbah justru menjadi sumber daya bernilai.

Salah satu inovasi menarik dari Bank Sampah Guyup Rukun adalah integrasi dengan sektor pertanian dan perikanan lokal. RW

06 memiliki program Lorong Sayur Gembira, yang menghubungkan kegiatan *urban farming* dengan pemanfaatan hasil

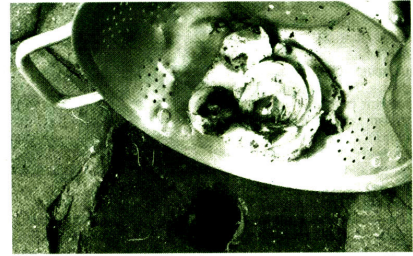
pengolahan sampah. "Lele yang kami budidayakan merupakan bagian dari ekosistem ini," kata Seneng.

Dengan memanfaatkan maggot dari pengolahan sampah organik, budidaya lele menjadi lebih hemat biaya

dan lebih ramah lingkungan. Selain itu, hasil panen lele dan sayuran dari lorong sayur dapat dikonsumsi sendiri atau dijual, memberikan manfaat ekonomi bagi warga.

Program yang dijalankan oleh Bank Sampah Guyup Rukun ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berfungsi sebagai solusi lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi sederhana dan partisipasi aktif warga, RW 06 Kampung Rejowinangun berhasil menciptakan sistem pengolahan sampah yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Ke depan, Seneng Wallasih berharap semakin banyak warga yang ikut serta dalam program ini.



Warga memasukkan sampah organik ke lubang biopori di Kampung Rejowinangun, Kotagede, belum lama ini.

"Kami ingin terus mengembangkan inovasi agar pengolahan sampah ini bisa semakin berdampak bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat," katanya. (Yosef Leon Pinksier/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Rejowinangun	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005